

Perancangan Kampanye Sosial ”KUATKU”

Christopher Allen¹, Deddi Duto Hartanto², Marvin Ade S.³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain

Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

Email: setiaallen@gmail.com

Abstrak

Seorang anak penderita kanker membutuhkan dukungan secara medis dan psikologis untuk dapat membantu proses pengobatannya. Sang anak harus merasa senang dan memiliki rasa dihargai yang tinggi untuk dapat bertahan melawan penyakitnya. Dalam prakteknya, masih banyak anak penderita kanker yang tidak mendapat bimbingan psikologis secara benar, baik dalam sisi akademik maupun kesehariannya, sehingga masih banyak ditemukan penurunan semangat hidup yang ada pada anak penderita kanker. Solusi yang dirancang ialah kampanye sosial. Melalui kampanye sosial, pesan dirancang melalui riset yang mendalam mengenai target audiens agar pesan secara efektif tersampaikan kepada target. Kampanye sosial Kuatku ini bekerjasama dengan Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia cabang Surabaya. Anak-anak penderita kanker diajak untuk berkisah tentang perjuangannya melawan kanker melalui sebuah media keramik yang pada akhirnya karya anak-anak akan dipamerkan di ruang publik. Melalui kampanye sosial Kuatku, anak-anak penderita kanker dapat merasa dihargai dan menjadi inspirator bagi teman-teman penderita kanker lainnya untuk tetap semangat dalam bertahan melawan kanker.

Kata kunci: Kanker, kanker anak, keramik, kampanye, kampanye sosial, kuatku, kisahku lewat tanganku, seni, terapi, motorik.

Abstract

Title: Design of “Kuatku” Social Campaign

A child with cancer needs medical and psychological support to help their treatment process. The child should feel happy and has a high self-esteem to survive against his or her illness. In reality, there are still many children with cancer who do not get psychological guidance properly, both in academic and daily life. Therefore, there are still depressions in life spirits that happen in children with cancer. The designed solution is a social campaign. Through social campaign, the message is designed through in-depth research on the audience so that the message is effectively delivered to the target. This social campaign “Kuatku” cooperate with Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Surabaya branch. Children with cancer are invited to tell about their struggle against cancer through ceramic as the media that eventually will be exhibited in public sphere. Through the social campaign Kuatku, children with cancer can feel appreciated and become inspirators for other cancer patients to keep their spirit high in the survival against cancer.

Keywords: Cancer, kids cancer, pottery, campaign, social campaign, kuatku, kisahku lewat tanganku, art, therapy, motoric.

Pendahuluan

Penyakit kanker merupakan penyakit yang ditandai pembelahan sel tidak terkendali dan kemampuan sel-sel tersebut menyerang jaringan biologis lainnya, baik dengan pertumbuhan langsung di jaringan yang bersebelahan (invasi) atau dengan migrasi sel ke

tempat yang jauh (metastasis) (Sunaryati, 2011, p.12). Sudah banyak nyawa yang hilang karena penyakit ini. Penyakit kronis yang setiap harinya merenggut nyawa manusia tersebut tidak hanya menyerang orang dewasa, melainkan anak-anak pun juga.

Menurut data statistik resmi dari IARC (*International Agency for Research on Cancer*) bahwa 1 dari 600 anak akan menderita kanker sebelum umur 16 tahun. Beberapa hasil studi dan penelitian oleh tenaga ahli di dunia menyatakan bahwa jumlah kasus baru dan kematian anak penderita kanker meningkat setiap tahunnya: 1 anak terdiagnosa kanker setiap 3 menit, setara dengan 20 anak dalam 1 jam atau 480 anak per hari (*Letter to ICCCP members, 2014*).

Membuat anak-anak penderita kanker senang dapat memperlancar pengobatan kanker mereka. Banyak hal-hal kecil yang bisa dilakukan, tetapi berdampak besar bagi pengobatan mereka. Berikan anak-anak kegiatan yang menyenangkan dan disukai. Pengobatan kanker bagi anak tidak terlihat hanya sekedar menjalani terapi, dukungan terhadap pasien kanker anak memang tidak selalu terorientasi pada finansial, hal yang utama adalah dibutuhkan dukungan moral dengan mendukung kehidupan mereka seperti di luar rumah sakit agar tak jauh berbeda seperti anak yang tidak sakit. Setiap rumah sakit yang menangani penyakit kanker anak sebaiknya juga memiliki psikolog anak. (Tika, 2015)

Kanker pada anak merupakan masalah yang cukup kompleks mengingat perawatan dan pengobatannya yang tidak murah dan membutuhkan waktu yang lama. Tidak jarang orang tua dari desa yang mempunyai anak penderita kanker harus berobat ke kota untuk mendapatkan pengobatan yang layak untuk anaknya. Mereka juga sering kali tidak memiliki biaya untuk pengobatan dan tempat tinggal untuk menetap beberapa lama di kota demi kelangsungan pengobatan anaknya. Seiring berjalannya waktu permasalahan tersebut memunculkan inisiatif orang-orang yang bergerak dibidang sosial dan melahirkan Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) yang sampai sekarang menjadi solusi bagi keluarga anak penderita kanker.

Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia yang didirikan pada tgl. 1 Nopember 2006 di Jakarta ini lahir berdasarkan pengalaman merawat anak penderita kanker serta berdasarkan kasih, empati pada anak penderita kanker serta orang tua dan keluarga mereka. Program YKAKI disiapkan untuk membantu perjuangan para orangtua mendampingi putra-putrinya dalam pengobatan dan/atau perawatan termasuk pendidikannya. YKAKI telah menyediakan sarana akomodasi untuk pasien (termasuk 1 orang pendamping) yang disebut "Rumah Kita" sejak tahun 2006. Sejak 1 Juli 2012 melalui program aksi Rp.10.000,- telah berhasil memiliki rumah singgah sendiri yang terletak di Jalan Percetakan Negara IX No. 10A, Jakarta Pusat, dengan kapasitas 28 Anak, mengakomodasi pasien dari RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, RS Carolus dan RSPAD Gatot Subroto. Selain itu, YKAKI juga membangun "Sekolahku" demi anak-anak yang menderita kanker berhak untuk memperoleh pendidikan walaupun mereka dalam keadaan sakit. Sampai sekarang ini

sudah tersebar banyak rumah singgah dan sekolah YKAKI di berbagai kota besar di Indonesia seperti Surabaya. Menurut Anisah Ketua YKAKI Surabaya, Kondisi YKAKI cabang Surabaya saat ini tidaklah seperti di Jakarta yang menjadi pusat dari YKAKI berdiri. Walaupun Surabaya merupakan kota besar juga di Indonesia, masih kecil kesadaran masyarakatnya atas kegiatan sosial seperti itu, sehingga menjadikan perkembangan YKAKI Surabaya yang tidak terlalu cepat.

Sudah hampir 5 tahun YKAKI Surabaya berdiri dan sudah memiliki sekitar 30 penghuni di rumah singgah dan masih mengontrak rumah yang berada di Jalan Karang Menjangan No.5, Mojo, Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur dan berada di dekat RSUD Dr. Soetomo yang menjadi kerjasama dari YKAKI Surabaya untuk menjadi fasilitas pengobatan bagi penghuni rumah singgah. Seluruh usaha yang telah dilakukan oleh YKAKI sangatlah berharga bagi mereka yang membutuhkan. Segala bentuk kegiatan mereka yang bersifat sosial dan tidak dipungut biaya apapun selain Rp.5.000,- / harinya untuk rumah singgah. Pasien dan keluarganya sudah mendapatkan fasilitas dan makan yang cukup untuk 1 anak penderita kanker dan 1 orang tuanya yang dapat menemaninya setiap saat. (Anisah, 2018) Selain itu, berbagai kegiatan lain yang selalu mendukung kesembuhan dan hak dari anak kanker terus mereka lakukan secara sosial. Tidak sedikit relawan mahasiswa dari berbagai universitas yang menyumbang tenaganya untuk mendampingi ataupun mengajar anak-anak di YKAKI. Menurut salah satu anak bernama Kevin (6), YKAKI adalah tempat yang menyenangkan dan tempat berkumpul bersama teman-teman setelah berobat ke rumah sakit. YKAKI juga telah membentuk keluarga baru bagi orang tua anak penderita kanker yang butuh menguatkan satu sama lain selayaknya saudara, dimana mereka semua ditakdirkan di tempat yang sama dan memiliki satu tujuan yaitu kesembuhan anaknya. Dengan begitu orangtua anak dapat memberi dorongan semangat kepada anak penderita kanker untuk menjalani pengobatannya di YKAKI Surabaya.

Aktifitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya atau menjatuhkannya, mengambil, mengocok-ngocok, dan meletakkan kembali benda-benda kedalam tempatnya. Adanya kemampuan/keterampilan motorik anak juga akan menyembuhkan sel-sel yang telah rusak terkena efek dari kemoterapi yang dijalani oleh anak penderita kanker (Maxim, 1993). Pada penderita kanker lebih ditekankan pada pembaharuan sel-sel saraf motorik halus yang tidak menggunakan banyak kekuatan fisik, dikarenakan ketahanan fisik yang tidak terlalu baik. Metode-metode untuk mengembangkan saraf motorik halus sangatlah beragam, mulai dari mewarnai, menggunting, hingga membuat kerajinan

tangan keramik ataupun tanah liat. Keunggulan dari media keramik dapat menjadi wadah bagi anak penderita kanker dalam berkreasi sekaligus sebagai bentuk terapi dari saraf motorik mereka yang sudah rusak karena kemoterapi.

Seorang idola, secara psikologis dapat membangkitkan semangat seorang anak, selain itu hal tersebut juga dapat menjadi motivasi bagi anak untuk melakukan sesuatu seperti yang dilakukan oleh idolanya. Penulis akan memilih beberapa sampel anak penderita kanker di YKAKI yang dapat menjadi panutan ataupun idola dalam berkreasi dan bercerita menggunakan media keramik. Perancangan strategi komunikasi dan pemilihan media yang tepat sangat dibutuhkan untuk membantu proses tersebut. Kampanye sosial yang dapat membangun semangat berkarya anak penderita kanker secara psikologis juga menggugah semangat mereka untuk terus berjuang melawan sel kanker yang mereka hadapi. Perancangan kampanye sosial merupakan solusi yang tepat karena mengingat penyebaran informasi yang luas sangat dibutuhkan untuk dapat mengambil perhatian dari publik yang nantinya juga akan membantu dan menyemangati anak-anak penderita kanker yang berada di YKAKI khususnya di Surabaya.

Sejauh ini belum ditemukan kampanye serupa karena semua kampanye sosial tentang kanker memiliki tujuan yang berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis. Selain itu, media yang digunakan biasanya hanya sebatas fotografi dan tidak membahas topik kanker yang terjadi pada anak, namun lebih mengarah kepada kanker serviks dan payudara yang diderita oleh kaum hawa.

Kampanye

Kampanye merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengkomunikasikan iklan atau bagian dari aktivitas promosi, dan komunikasi iklan yang disebarluaskan dalam pesan yang verbal atau visual pasti memiliki tujuan tertentu. Idealnya setiap kampanye memiliki upaya yang kuat untuk mencapai tujuan, misalnya suatu kampanye penggalangan dana, suatu perjuangan untuk meningkatkan pelayanan sosial, atau dorongan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. (Liliweri, 2011, p.674)

Menurut Storey dan Rogers, kampanye merupakan “Suatu tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu (Venus, 2004, p.8). Penjelasan berbeda yang disampaikan Pfau dan Parot menjelaskan bahwa kampanye adalah suatu proses yang dirancang secara direncanakan, bertahap, dan memiliki sifat berkelanjutan yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu namun memiliki tujuan yang sama yaitu mempengaruhi

khalayak sasaran yang telah ditetapkan. (Ruslan, 2007, p.207).

Kesimpulannya kampanye selalu bertujuan untuk membawa kita kepada suatu perubahan dan tidak saja dilakukan hanya dalam satu tindakan, tetapi kombinasi dari beberapa tindakan, pelaporan, dan even yang berbeda, serta kampanye memiliki tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Kanker

Kanker adalah salah satu jenis tumor yang ganas. Tumor merupakan aktifitas perkembangan sel-sel dalam tubuh yang tidak normal, biasanya berupa gumpalan jaringan yang terdiri dari sel-sel yang melipat ganda secara berlebihan dan tidak memiliki kegunaan dalam tubuh manusia, sehingga dapat membentuk suatu tonjolan atau pembengkakan di dalam tubuh yang mengganggu pertumbuhan sel dalam tubuh yang lainnya (Levitt, 1983, p.7). Kanker merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah teratas dalam kesehatan masyarakat di dunia maupun di Indonesia. Setiap tahun, 12 juta orang di seluruh dunia menderita kanker dan 7,6 juta di antaranya meninggal dunia karena kanker. Jika tidak diambil tindakan pengendalian yang memadai, pada tahun 2030 diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta di antaranya akan meninggal dunia karena kanker. Kejadian ini akan terjadi lebih cepat di negara miskin dan berkembang (UICC, 2009).

Tidak hanya pengobatan secara medis yang penting bagi anak penderita kanker, pengobatan paliatif diberikan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien yang menderita penyakit yang serius atau membahayakan jiwa. Tujuan dari pengobatan paliatif adalah mencegah atau merawat sedini mungkin gejala-gejala penyakit, dan efek samping yang disebabkan dari pengobatan penyakit tersebut, serta masalah-masalah psikologis, sosial dan spiritual yang terkait dengan penyakit atau pengobatannya. Pengobatan ini juga bisa disebut pengobatan untuk menyamankan, pengobatan suportif, dan penanganan gejala. Tujuan pengobatan paliatif (Sukardja, 2000, p.267) :

- a. Meningkatkan kualitas hidup penderita
- b. Menghilangkan nyeri dan keluhan berat lainnya
- c. Menjaga keseimbangan fisik, psikologik dan sosial penderita
- d. Membantu penderita agar dapat aktif sampai akhir hayatnya
- e. Membantu keluarga mengatasi kesulitan penderita dan ikut berduka cita atas kematian penderita

Terapi Seni

Seni tidak selalu identik dengan seniman. Seni dapat digunakan secara universal oleh semua orang. Selain digunakan untuk memuaskan indra, seni juga dapat digunakan sebagai obat melalui terapi seni. Seni merupakan hal yang menyenangkan dan mudah untuk diterima sehingga dapat meredakan stress, tekanan mental, trauma dan penghilang rasa sakit.

Terapi seni ini biasanya didasarkan pada proses kegiatan kreatif seperti menggambar, melukis, atau membuat kerajinan tangan, dimana kegiatan ini diyakini memiliki sifat menyembuhkan dan menguatkan semangat hidup seseorang. Dengan terapi ini, maka emosi dan perasaan sakit dapat disalurkan melalui seni tersebut apabila tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata maupun perbuatan lain yang susah untuk disalurkan.

Manfaat dari terapi seni bagi penderita/pasien (Tarigan, par. 5):

- a. **Penyembuhan pribadi**
Terapi seni dapat membantu pasien memahami perasaan pribadi dengan mengenali dan mengatasi kemarahan, kekesalan, dan emosi-emosi lainnya. Hal ini sangat membantu selama atau setelah mengalami insiden atau penyakit yang meninggalkan trauma. Terapi ini dapat membantu memperbaiki semangat.
- b. **Pencapaian pribadi**
Dengan menciptakan sebuah karya seni bisa membangun rasa percaya diri dan memelihara rasa cinta dan menghargai diri sendiri. Serta dapat meyakinkan bahwa mereka dapat berkarya seperti orang pada umumnya.
- c. **Menguatkan**
Terapi seni bisa membantu dalam menggambarkan emosi dan ketakutan yang tidak biasa diungkapkan dengan kata-kata, sehingga pasien dapat lebih mengontrol perasaannya.
- d. **Relaksasi dan meredakan stress**
Stres kronis dapat membahayakan tubuh dan pikiran. Terapi seni dapat digunakan untuk meredakan stress dan kecemasan.
- e. **Meredakan sakit**
Terapi seni dapat digunakan untuk mengatasi rasa sakit, sehingga terapi ini dapat digunakan sebagai pelengkap dalam mengobati pasien yang sakit.
- f. **Terapi seni untuk anak**
Terapi seni dapat membantu anak-anak yang kekurangan kata dalam mengekspresikan diri mereka sepenuhnya. Anak-anak yang pada dasarnya sangat artistik dan kreatif, dapat dengan mudah menggambarkan perasaan dan emosi mereka melalui kreasi karya seni. Anak-anak juga lebih mudah mengekspresikan kejadian-kejadian yang meninggalkan trauma melalui kreasi seni daripada menggunakan kata-kata. Melalui seni kejadian traumatik yang sudah

tersimpan di alam bawah sadar juga bisa kembali terangkat ke permukaan. Jika emosi sudah dilepaskan, maka proses pemulihan akan lebih cepat.

Keramik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (p.363), keramik adalah tanah liat yang dicampur dengan mineral lain, lalu dibakar, barang tembikar. Pada awal mulanya keramik seringkali dijadikan sebagai alat pemujaan agama tertentu. Menurut Suwardono (2012), keramik tidak hanya sekedar pemenuh agama, tetapi juga merupakan benda hias seni dan ekspresi. Hal ini menjadikan keramik memiliki nilai estetika dan artistic yang sampai sekarang diprioritaskan. Modern ini keramik dijadikan wadah untuk berkreasi dan melatih kreatifitas serta sebagai media untuk terapi orang yang memiliki penyakit.

Dalam membuat keramik, seseorang sangat memerlukan kesabaran agar keramik yang dibuat mencapai bentuk yang sempurna sehingga ketika dibakar tidak akan pecah. Seperti halnya, seorang anak kanker yang harus bersabar dan semangat untuk menjalani pengobatannya agar menuju kesembuhan kelak.

Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam proses pembuatan keramik, namun teknik tertualah yang membentuk keramik menggunakan tangan. Dengan menggunakan tangan, pembuat keramik dapat merasakan secara langsung bahan hingga tekstur yang digunakan sesempurna mungkin agar mendapatkan hasil yang sempurna juga ketika dibakar. Teknik membuat keramik menggunakan tangan juga dapat melatih otot – otot motorik yang ada pada tangan dan otak untuk berkreasi.

Berikut adalah beberapa teknik pembuatan keramik yang paling dasar (Gautama, 34-36) :

a. Teknik pijit/pencet (pinch)

Teknik ini merupakan teknik paling dasar yang harus dikuasai dalam membentuk tanah liat, karena teknik ini akan berguna pula untuk teknik – teknik yang lain. Tekniknya sangat sederhana, yaitu hanya menggunakan dua buah jari tangan – ibu jari dan telunjuk – untuk memencet dengan langkah sebagai berikut.

- Ambil tanah liat dan bentuklah menyerupai bola. Lubangi bola secara perlahan dengan ibu jari di atas dan keempat jari lainnya menopang di dinding bola. Kelima jari yang lain menopang bola.
- Tekan terus lubangnya sampai mendekati dasar. Kemudian mulai dari titik terdalam. Pijatlah terus dinding bola dengan gerakan memutar searah jarum jam (ibu jari tangan kiri digunakan untuk mendorong bola agar memutar searah jarum jam). Lakukan secara merata terus ke arah

atas seperti spiral, sehingga bola menjadi terbuka seperti mangkuk.

- Apabila bibir mangkuk tidak rapi, bias dirapikan dengan ibu jari dan telunjuk dengan cara pijit dan diolesi air secukupnya.
- Letakkan mangkuk secara tertelungkup (supaya tidak berubah) karena mangkuk masih sangat lembek.

b. Teknik pilin (coil)

Teknik pilin merupakan teknik yang sederhana, yaitu membentuk tanah liat menyerupai tali sesuai dengan ketebalan dan kepanjangan yang diinginkan. Teknik ini berguna apabila ingin membentuk wadah yang tinggi menyerupai silinder. Adapun langkah yang dipakai sebagai berikut:

- Mulailah dengan meremas tanah liat. Bentuklah memanjang.
- Di area yang agak luas, rapikan tanah liat tadi dengan cara memilin dengan kesepuluh jari tangan. Beri penekanan secukupnya tetapi jangan terlalu keras supaya bentuk tali tetap silinder, tidak gepeng. Gerakan memilin adalah ke arah depan – belakang secara terus menerus.
- Kemudian susunlah tali – tali tanah sambung menyambung ke arah vertical. Perekatan antara tali tanah harus kuat yaitu dengan cara menggaruk bagian berhadapan yang akan disambung. Lalu tiap sambungannya dikuatkan dengan jari tangan.

c. Teknik giling/lembar (slab)

Teknik ini menggunakan bantuan alat penggiling pembuat kue. Teknik ini digunakan untuk membuat wadah yang ceper ataupun untuk membuat tegel. Gepengkanlah bola tanah, lalu dengan bantuan alat penggiling, gilinglah tanah sampai ketebalan dan kelebaran yang kita inginkan.

Tiga teknik dasar tersebut sangatlah tepat sebagai media terapi untuk anak penderita kanker yang memerlukan kegiatan motorik halus dan mengasah kreatifitas otak kanan mereka. Namun, tetaplah teknik pijit yang sangat cocok digunakan oleh anak penderita kanker dalam membuat keramik, karena selain dapat melatih saraf motorik mereka dengan memutar dan memijit secara terus menerus, mereka juga dapat mengembangkan imajinasi dan dapat berekspresi dengan bebas menggunakan keramik sebagai alat /media terapi.

Metode Penelitian

Pengumpulan data akan diperoleh menggunakan metode kualitatif. Untuk memperoleh data yang akurat diperlukan wawancara dengan Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia dan juga masyarakat yang

berada di wilayah Jawa Timur. Selain itu juga melakukan kegiatan observatif dengan tujuan untuk melihat pola perilaku anak kanker dari target yang dituju sehingga dapat mendesain perancangan kampanye sosial secara tepat.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan 5W + 1H (What, When, Where, Who, Why, dan How). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisa di lapangan, melakukan wawancara, dan melakukan observasi kepada Ibu Anisah (Ketua Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Surabaya), Anak kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia, Orang tua anak kanker, tenaga pengajar Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia, dokter spesialis anak kanker di Surabaya, serta narasumber yang dianggap dapat memberi informasi atau masukan yang dapat bermanfaat bagi perancangan, dan dari data tersebut dapat diolah menjadi informasi yang dapat membantu perancangan tersebut.

Pembahasan

Alat pembelajaran yang seharusnya salah satu bentuk kegiatan positif yang berguna dan bermanfaat bagi kesembuhan anak penderita kanker, tidak termanfaatkan secara baik. Faktor utama yang menyebabkan tidak dimanfaatkan dengan baik adalah media pembelajaran yang monoton, kurang beragam. Dengan begitu anak menjadi bosan dan memilih untuk sendiri di kamar bermain game ataupun merenung, dan hal tersebut sangat tidak baik bagi kesehatannya.

Rasa sayang yang ditunjukkan oleh anak kepada orang terdekatnya sebaiknya juga digunakan sebagai pendorong semangat anak dalam beraktifitas positif. Dengan demikian anak penderita kanker dapat belajar dengan media yang baru dan menarik sehingga mereka dapat menjadi penyemangat serta alasan perjuangan hidup bagi sesama anak penderita kanker yang sedang berjuang melawan sakitnya.

Membuat kampanye dengan pesan jangka panjang yang dapat membuat anak terus memiliki semangat untuk berkegiatan positif melalui karya tangan mereka. Dalam kampanye ini juga terdapat media utama yang akan memberikan wadah untuk anak penderita kanker untuk dapat berekspresi di dalamnya, sehingga mereka dapat mencurahkan segala cerita perjuangan hidupnya melawan kanker serta alasan karena apa mereka dapat bertahan. Dengan begitu mereka juga akan mendapat pengakuan diri oleh masyarakat bahwa anak penderita kanker tidak seperti yang mereka lihat dan bayangkan, melainkan mereka juga dapat berkarya layaknya anak

normal. Hal ini akan meningkatkan *self-esteem* yang seharusnya mereka miliki untuk dapat bertahan hidup dengan terus bahagia dan tidak memikirkan penyakitnya sebagai suatu beban dalam hidupnya. Kegiatan kampanye ini dilakukan dengan menggunakan keramik sebagai media pembelajaran yang baru serta dapat menjadi terapi motorik bagi anak penderita kanker. Dengan begitu, anak – anak akan gemar berkarya menggunakan media yang menarik dan dapat menjadi motivator bagi teman-temannya karena dapat bermanfaat bagi teman seperjuangannya dan begitupun sebaliknya.

Tujuan kampanye sosial secara menyeluruh adalah untuk meningkatkan semangat anak penderita kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia dengan terus berkarya. Melalui pengakuan yang didapat dari masyarakat di Surabaya, anak penderita kanker akan mendapatkan *self-esteem* yang mereka butuhkan untuk membantu pemulihan penyakitnya melalui sisi psikologis serta semangat mereka dalam berkisah. Seseorang yang memiliki peran penting dalam hidupnya dapat menjadi motivator yang selalu mendampingi dan mensupport mereka dalam hal apapun. Dengan begitu banyak sekali kisah yang dapat menjadi motivasi bagi sesama penderita kanker untuk tetap berjuang dan selalu kuat untuk tetap bertahan melawan penyakitnya.

Berdasarkan analisa yang dilakukan, tujuan perancangan konsep kampanye sosial “Kisahku Lewat Tanganmu” dibagi menjadi dua, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

Berikut tujuan jangka pendek adalah:

- Mengisi waktu luang anak penderita kanker agar anak memiliki kegiatan positif yang membuat anak tidak memikirkan penyakitnya lagi.
- Terapi motorik pengembalian sel-sel motorik yang hilang karena kemoterapi melalui media keramik yang digunakan
- Menumbuhkan semangat berkarya anak

Berikut tujuan jangka panjang adalah:

- Menggerakkan hati anak muda kreatif yang dapat menjadi *volunteer* untuk membuat event-event kreatif serupa bagi anak penderita kanker
- Meyakinkan kepada masyarakat bahwa anak penderita kanker layak mereka bantu, terutama dalam hal psikologis
- Meningkatkan semangat antar anak penderita kanker lewat karya mereka
- Membuktikan kepada masyarakat bahwa anak kanker dapat berkarya layaknya anak pada umumnya

Gambar 1. Skema What to Say



Strategi kampanye sosial (How to Say)

Adapun strategi kampanye sosial yang dilakukan supaya mendapat hasil yang maksimal:

- Mengadakan pelatihan pembuatan keramik anak penderita kanker dan bekerjasama dengan Hand meet Hand Surabaya dalam hal tenaga kerja dan kegiatan sosial
- Mengisahkan kisah perjuangan yang kuat dari setiap anak penderita kanker melalui bentukan keramik
- Mengadakan pameran untuk karya-karya anak penderita kanker yang sudah dibuat agar meningkatkan rasa percaya diri setiap anak penderita kanker bahwa mereka dapat berkarya dan layak untuk dipamerkan di ruang publik.
- Menampilkan kumpulan video dokumentasi pameran yang sudah dirangkum kepada anak penderita kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia guna memberi *self-esteem* dan semangat untuk anak penderita kanker.

Gambar 2. Timeline Program Media

JADWAL KEGIATAN	2018																				
	FEBRUARI				MARET				APRIL				MAY				JUNI				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
KEP																					
START & pelatihan																					
Workshop																					
Konsep																					
Ekspose																					
Sosial media, Poster Digital																					
Video Dokumentasi																					
Masyarakat, Kerabat, Rukun																					
Pameran																					

Visualisasi

Gambar 3. Logo Kuatku

KUATKU
Kisahku Lewat Tanganmu

Konsep Logo Kuatku diambil dari bentuk dasar geometri yang menggambarkan proses dasar dari sebuah terapi pemulihan sel motorik dan memiliki paduan stroke yang dinamis untuk menggambarkan keunikan dari setiap kisah perjuangan setiap anak penderita kanker yang dituangkan dalam karyanya.

Gambar 4. Tone warna Kuatku



Tone warna yang digunakan dalam perancangan ini disesuaikan dengan khalayak sasaran dengan menggunakan warna turunan dari kuning dan biru yang disesuaikan pada anak penderita kanker. Paduan warna keramik yang digunakan dalam berkreasi adalah warna-warna keramik yang terdiri dari warna kuning dan biru yang menimbulkan kesan semangat serta emosional yang ditonjolkan dalam setiap karya mereka. Paduan warna monokromatik juga diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi anak.

Pemilihan tipografi yang akan digunakan dalam sosial media ataupun buku katalog yang akan dipamerkan disesuaikan dengan target yang membaca konten tersebut, yaitu khalayak muda kreatif yang memiliki jiwa sosial. Font yang digunakan yaitu font yang cukup memiliki legibility dan readability cukup tinggi karena mengingat konten cerita yang dikisahkan haruslah tertangkap dengan baik secara emosional.

Beberapa font yang digunakan adalah:

Cormorant Garamond

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

Montserrat Alternates

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

Gambar 5. GSM Kuatku



Gambar 6. Karya keramik anak penderita kanker



Gambar 7. Merchandise Kuatku



Gambar 8. Kaos Kuatku



Gambar 9. Katalog pameran Kuatku



Gambar 10. Video Dokumentasi Kwatku



Kesimpulan

Seorang anak yang menderita kanker sangatlah membutuhkan dukungan secara medis dan psikologis untuk dapat membantu proses pengobatannya. Sang anak harus merasa senang dan memiliki *self-esteem* yang tinggi untuk dapat bertahan melawan penyakitnya. Dalam prakteknya, masih banyak anak penderita kanker yang tidak mendapat bimbingan psikologis secara benar, baik dalam sisi akademik maupun kesehariannya, sehingga masih banyak ditemukan penurunan semangat hidup yang ada pada anak penderita kanker. Sudah seharusnya anak penderita kanker mendapatkan perhatian yang lebih dalam hal psikologis, supaya apa yang sudah diusahakan melalui medis tidak terbuang percuma. Ketika seorang anak mendapat dukungan psikologis, maka anak akan senang dan tidak lagi memikirkan tentang penyakitnya. Hal itulah yang seharusnya terjadi pada anak penderita kanker.

Dari permasalahan tersebut, dibuatlah perancangan kampanye sosial Kwatku (Kisahku Lewat Tanganku). Kampanye sosial Kwatku ini bekerjasama dengan Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia cabang Surabaya. Anak-anak penderita kanker diajak untuk berkisah tentang perjuangannya melawan kanker melalui sebuah media keramik yang pada akhirnya karya anak-anak akan dipamerkan di ruang publik. Melalui kampanye sosial Kwatku yang telah dilakukan, anak-anak penderita kanker dapat merasa lebih dihargai dan dapat menjadi contoh bagi teman-teman penderita kanker lainnya untuk tetap semangat dalam bertahan melawan kanker. Selain itu, bertambahnya jumlah kunjungan di Yayasan Kasih Anak Indonesia juga menjadi bentuk tindakan nyata dari pengunjung ataupun pengikut dari kampanye sosial Kwatku.

Saran

Bagi masyarakat Indonesia khususnya anak muda kreatif yang berada di wilayah Jawa Timur, diharapkan dapat memberi kontribusi secara nyata kepada anak penderita kanker yang sangat membutuhkan perhatian dalam aspek psikologis. Banyak ide kreatif yang dimiliki oleh anak muda di Indonesia, namun banyak juga yang hanya menjadi

angan belaka. Mulailah secara berani, karena masih banyak yang membutuhkan ide kreatif kalian. Ajak beberapa teman maupun komunitas yang kiranya dapat membantu untuk merealisasikan ide kalian. Penulis yakin bahwa kekuatan kolaborasi akan membawa hasil yang lebih maksimal ketika kita berbicara tentang gerakan sosial. Bagi perancang lain yang ingin membahas tentang topik anak penderita kanker, diharapkan dapat mengembangkan dari aspek yang lain, seperti dari aspek keluarga maupun kegiatan akademis yang kurang menarik.

Daftar Pustaka

- Allen, Eileen K. & Lynn R Marotz. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Bonds, Lilian Verner. *The Complete Book of Color Healing*. London: Godsfield Press, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Gautama, Nia. *Keramik untuk Hobi dan Karir*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Herdata, Heru Noviat. (2008). *Waspadai Kanker pada Anak*. Diunduh 28 Maret 2018 dari <http://ebookfkunyah.wordpress.com/2008/09/12/waspadai-kanker-pada-anak/>
- Jorgens J. (2013). *What makes a successful PSA campaign?. PSA Research*. Diunduh 9 Maret 2018, dari <http://www.psaresearch.com/bib4111.html>.
- Kasilo, Djito. (2008). *Komunikasi Cinta: Menembus G-Spot Konsumen*. Indonesia. Jakarta: PT Gramedia.
- Kriyantono, Rachmat, PhD (2014) *Sekilas Tentang Perencanaan Kampanye*. Universitas Brawijaya Malang. Diunduh 8 Maret 2018, dari <http://rachmatkriyantono.lecture.ub.ac.id/files/2014/9/SEKILAS-TENTANG-PERENCANAAN KAMPANYE-baru.pdf>.
- Levitt, Paul M. (1983) *The Cancer Reference Book*. New York: Facts On File, Inc.
- Malkin, Jain. (1992). *Hospital Interior Architecture*. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Liliwari, Prof. Dr. Alo, M.S (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media.
- Maharani, Dian. (2015). *Pentingnya Membuat Pasien Kanker Anak Merasa Senang*. Jakarta: Kompas.
- Ruslan, Rosady, S.H., M.M. (2007). *Kampanye Public Relations*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyama, Kotaro and Tim Andree. (2011). *The Dentsu Way*. Singapore: McGraw Hill.

Sukardja, I Dewa Gede. (2000). *Onkologi Klinik Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press.

Suwardono. (2007). *Mengenal Keramik Hias*. Bandung: Yrama Widya.

Tarigan, Ikarowina. (2006). *Sehat dengan Terapi Seni*. Media Indonesia. Diunduh 8 April 2018 dari http://www.mediaindonesia.com/media_hidupsehat/index.php/read/2009/06/06/1290/13/Seha_dengan_Terapi_Seni

Venus, Antar. (2004). *Manajemen Kampanye*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Wahyunin, Enjang. (30 Maret 2018) Perilaku Si Kecil Berubah Tatkala Sakit. Tabloid Nova. Pesan disampaikan dalam <http://nostalgia.tabloidnova.com/articles.asp?id=1040>